

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL INTERNAL*, TOLERANSI RISIKO, DAN
PERSEPSI RISIKO TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

BELLA PUSPITASARI
2014210796

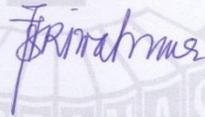
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Bella Puspitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 2 Januari 1996
N.I.M : 2014210796
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Locus of Control Internal*, Toleransi Risiko,
Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan
Investasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 12.3.2018



(Dra.Ec.Sri Lestari Kurniawati, M.S.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 13.3.2018



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

THE EFFECT OF INTERNAL LOCUS OF CONTROL, RISK TOLERANCE, AND RISK PERCEPTION ON INVESTMENT DECISION MAKING

Bella Puspitasari

STIE Perbaanas Surabaya
Email : Bellapuspita02@yahoo.com

Sri Lestari Kurniawati

STIE Perbaanas Surabaya
Email : Lestari@perbanas.ac.id

ABSTRACT

In the modern era, many of these investors do not rely on rational concepts and considerations in making investments. One of the considerations that investors should take is to estimate the risks that are likely to be experienced when investing, and it will affect the investment decision making that will be done. Based on the phenomenon, this study aims to determine the effect of internal locus of control, risk tolerance, and risk perceptions of investment decision making. Respondents in this study is the people who live the middle of Gresik which amounted to 157 people, is a worker, and has a minimum income of Rp.3.500.000,- per month, with the analysis technique used Multiple regression analysis. The results of this research showed that internal locus of control and risk tolerance have a significant positive effect to investment decision making, while the risk perception has a negative effect is not significant to investment decision making.

Key Words : locus of control internal, risk tolerance, dan risk perception, investment decision making

PENDAHULUAN

Keputusan untuk melakukan investasi tentu berdasarkan kebutuhan dari manusia (investor) tersebut dengan dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari sisi internal maupun dari sisi eksternal investor itu sendiri. Di era saat ini, tak sedikit investor yang terlalu gegabah dalam menentukan keputusan investasi. Salah satu yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi diantaranya adalah *locus of control*, yang merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi (Andi : 2010). Setiap investor

tentu memiliki *locus of control* dalam diri yang berbeda satu dengan yang lainnya, dimana locus of control dibagi menjadi dua macam yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* yang nantinya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah toleransi risiko, yang merupakan kemampuan yang dapat diterima oleh seseorang dalam mengambil suatu risiko investasi. Menurut Bailey dan Kinerson

(2005) yang mengungkapkan bahwa *risk tolerance* atau toleransi risiko merupakan faktor yang kuat dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Toleransi akan risiko ini juga dapat menjelaskan karakteristik dari investor, dimana hal tersebut dapat dilihat dari investor dalam menanggapi adanya suatu risiko yang dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu *risk seeker*, *risk neutral*, dan *risk averter* dalam pengambilan keputusan investasi. Selain toleransi terhadap risiko investasi, persepsi risiko adalah faktor yang tak kalah penting dalam pengambilan keputusan investasi. Persepsi risiko menurut definisi dari Williamson dan Weyman (2005) merupakan hasil dari banyak faktor yang menjadikan dasar dari perbedaan pengambilan keputusan

terhadap kemungkinan kerugian. Dengan adanya persepsi risiko, maka investor dapat memperkirakan risiko yang kemungkinan akan dialami saat melakukan investasi dan tentunya investor dapat melakukan antisipasi dan bersiap diri dalam menerima kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *locus of control internal* terhadap pengambilan keputusan investasi, untuk menguji pengaruh toleransi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi, dan untuk menguji pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi dengan sampel data yaitu 157 responden yang merupakan investor yang berada pada Gresik bagian tengah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengambilan Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Dalam berinvestasi tentu memerlukan adanya pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Pengambilan keputusan investasi ini merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Rusdin (2006:69) bahwa keputusan investasi bersifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada pribadi yang bebas, sehingga dalam pengambilan keputusan investasi, investor perlu untuk mempertimbangkan segala hal yang dapat mempengaruhi investasi yang akan dilakukannya kelak. Seorang investor tentu memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam pengambilan

keputusan investasi, hal ini dapat tercermin dari cara investor dalam meyakini suatu yang akan terjadi dalam hidupnya (berkaitan dengan investasi), selain itu juga dapat tercermin dari cara investor dalam menanggapi dan memandang adanya suatu risiko dalam berinvestasi. Investor yang rasional tentu mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil, dan semua itu tentu tergantung dari cara investor dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Locus of Control Internal

Menurut Gudono & Cecilia (2007) *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* menurut Andi (2010) diartikan sebagai sejauh mana seseorang merasakan hubungan kontijensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh. *Locus of*

control juga berarti seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka. Rotter (1966) mengemukakan bahwa dalam orientasinya locus of control dibagi menjadi dua macam yaitu, *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Seseorang yang tergolong memiliki *locus of control internal* memiliki kepercayaan yang lebih pada dirinya dan meyakini apapun yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri, dan sebaliknya seseorang yang tergolong memiliki *locus of control eksternal* meyakini bahwa semua yang terjadi bergantung pada takdir dan lingkungan sekitar. *Locus of control internal* akan mengantarkan seseorang untuk lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi dikarenakan seseorang dengan *locus of control internal* lebih mempercayai dirinya sendiri dan percaya bahwa yang dia lakukan saat ini akan berdampak pada apa yang akan terjadi.

Dalam hal pengambilan keputusan investasi, investor dengan tingkat keyakinan dan cara pandang untuk dapat mengendalikan segala peristiwa yang terjadi akan lebih berani mengambil risiko dalam keputusan investasi karena memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik (Ahmed, 1985), sebaliknya investor dengan tingkat keyakinan dan cara pandang untuk tidak dapat mengendalikan segala peristiwa yang terjadi cenderung tidak berani mengambil risiko dalam keputusan investasi karena hal tersebut berkaitan dengan faktor eksternal yang sulit untuk diprediksi. Dalam hal ini, *locus of control internal* akan menentukan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh tiap investor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien, Aulia Rahmah (2016), Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *locus of control*, terutama *locus of control internal* adalah satu-satunya variabel independen yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan penelitian tersebut, maka

dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control internal* dari seseorang, maka seseorang tersebut akan lebih berani dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis 1 : *Locus of Control Internal* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi

TOLERANSI RISIKO

Toleransi risiko merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima seseorang dalam mengambil suatu risiko investasi. Menurut Abdul Halim (2005 : 42) investor dapat dikategorikan menjadi tiga macam berdasarkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki, yaitu *risk seeker* merupakan cerminan dari keberanian untuk menerima risiko dan dalam pengambilan keputusan investasi, *risk neutral* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang disertai penerimaan *return* yang diharapkan sebanding dengan risiko yang dialami, *risk averter* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang tergolong rendah atau tidak dapat menerima adanya suatu risiko yang tinggi.

Salah satu teori yang berkaitan dengan toleransi risiko adalah teori prospek, dimana teori ini menjelaskan mengenai kondisi seseorang saat dihadapkan pada suatu ketidakpastian dengan alternatif pilihan yang memberikan keuntungan yang sama (Andi, 2010). Pilihan alternatif yang pertama adalah pilihan yang secara pasti menguntungkan tapi lebih kecil dari yang kedua, untuk yang kedua adalah pilihan yang kemungkinan tidak memperoleh keuntungan lebih besar dengan probabilitas 50%, hal ini akan membuat seseorang akan memilih alternatif pertama yang hal ini merupakan penolakan risiko, namun dalam kondisi ketidakpastian, pilihan kedua ini adalah pilihan yang tidak akan mengalami kerugian atau jika rugi tidak akan lebih besar dengan probabilitas 50%, dimana hal ini membuat seseorang

akan memilih alternatif kedua yang dalam hal ini merupakan sikap penerimaan risiko.

Toleransi risiko mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan investasi, dimana setiap individu memiliki tingkat toleransi terhadap risiko yang berbeda tergantung pada persepsi dan pertimbangan individu tersebut dalam berinvestasi. Individu dengan tingkat toleransi terhadap risiko yang tinggi, maka individu tersebut cenderung lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yohnson (2008), Dewi Ayu Wulandari & Rr.Iramani (2014), Angga Budiarto (2017), dan Putri F.K, Bramanti, W.G., & Hakim, M.S (2017), hasil dari beberapa penelitian tersebut bahwa toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat toleransi risiko dari seseorang maka seseorang tersebut akan lebih berani dalam melakukan pengambilan keputusan investasi

Hipotesis 2 : Toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi

PERSEPSI RISIKO

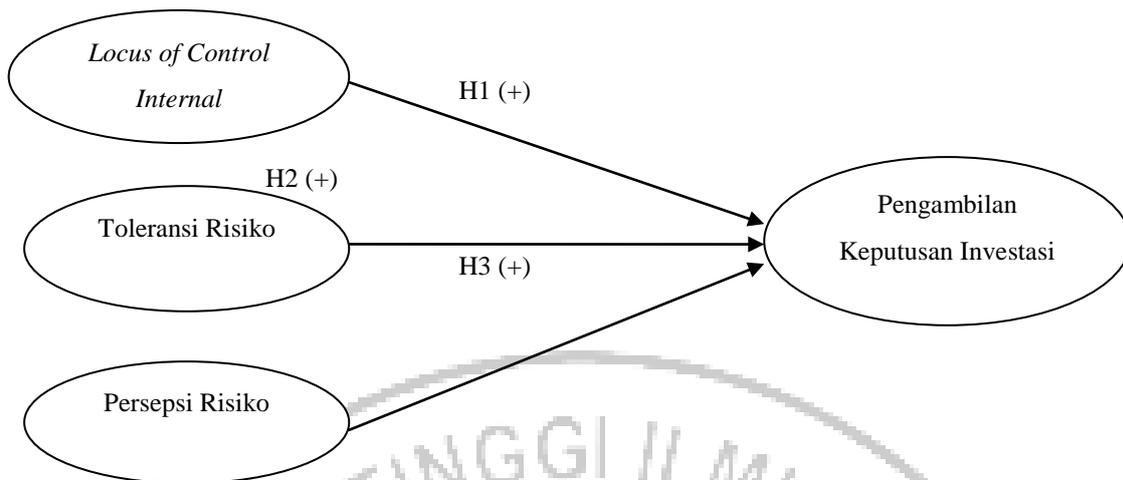
Menurut Williamson & Weyman (2005) mendefinisikan persepsi risiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila

mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya apabila kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangan orang yang bersangkutan. Dalam melakukan investasi, investor akan melakukan pertimbangan termasuk dalam hal mempertimbangkan risiko yang terjadi. Risiko dapat terjadi kapan pun dan dimanapun, dimana pun investor berinvestasi dan disaat kapan pun itu para investor dapat menerima sebuah risiko baik risiko kecil, besar, berjangka pendek, maupun risiko berjangka panjang. Maka dari itu, investor perlu untuk memperhatikan akan persepsi risiko yang akan terjadi di masa datang

Dengan menggunakan persepsi akan risiko dengan baik maka investor akan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi, karena sesungguhnya investor mengharapkan suatu investasi yang menguntungkan bukan hanya dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang. Menurut Arrozi & Dihin Septyanto (2011) bahwa investor khususnya investor yang berinvestasi saham cenderung lebih bersandarkan pada keuntungan jangka panjang .

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari & Rr.Iramani (2014) bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi risiko seseorang maka seseorang akan lebih berani dalam melakukan pengambilan keputusan investasi

Hipotesis 3 : Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah investor yang berinvestasi dan atau sedang berinvestasi yang berada di Gresik bagian tengah yang meliputi wilayah Duduk Sampeyan, Benjeng, Balong Panggang, Cerme, Kebomas, Gresik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Investor yang berada di wilayah Gresik bagian tengah, yaitu meliputi wilayah Duduk Sampeyan, Balong Panggang, Benjeng, Cerme, Gresik, Kebomas
2. Investor merupakan seorang pekerja
3. Investor yang telah dan atau sedang melakukan investasi pada bidang properti, tanah, emas, saham, obligasi, reksa dana, deposito
4. Investor dengan pendapatan minimal Rp.3.500.000 tiap bulan, karena sesuai dengan UMK yang ada di Gresik

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang mendeskripsikan hasil dari penelitian yang

didapat dari hasil pengumpulan data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Kuesioner yang diberikan berupa pernyataan-pernyataan logis yang berhubungan dengan rumusan masalah. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert seperti variabel *locus of control internal*, toleransi risiko, dan persepsi risiko.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pengambilan keputusan investasi, dan variabel independen dalam penelitian ini meliputi *locus of control internal*, toleransi risiko, dan persepsi risiko.

Definisi Operasional Variabel Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi merupakan suatu proses pemilihan alternatif investasi terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam pengaruh situasi yang kompleks.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan beberapa item pernyataan. Skala Likert dimulai dari skala 1-5, dan pengukuran variabel ini menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko
- b. Investasi tanpa pertimbangan
- c. Investasi tanpa jaminan
- d. Investasi berdasarkan intuisi / perasaan

Locus of Control Internal

Locus of control internal merupakan cara pandang seseorang yang berkaitan dengan keyakinan diri terhadap kesanggupan atau kemampuan untuk mengendalikan segala peristiwa yang terjadi

Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan beberapa item pernyataan. Skala Likert dimulai dari skala 1-5, dan pengukuran variabel ini menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Kemampuan individu dalam menangani masalah sehari-hari
- b. Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri
- c. Kemampuan individu dalam memegang kontrol dalam kehidupan

Toleransi Risiko

Toleransi risiko merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menerima dan menganggung segala risiko yang terjadi khususnya dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan beberapa item pernyataan. Skala Likert dimulai dari skala 1-5, dan pengukuran variabel ini menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Pinjaman tanpa jaminan
- b. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang bersifat untung-untungan
- c. Pembelian aset untuk usaha tanpa pertimbangan

- d. Investasi pada kegiatan yang menghasilkan *return* besar

Persepsi Risiko

Persepsi risiko diartikan sebagai suatu penilaian dari investor mengenai kemungkinan adanya sesuatu yang berisiko. Persepsi risiko dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan merupakan pertimbangan bagi para pengambil keputusan khususnya investor, agar dapat meminimalkan kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan beberapa item pernyataan. Skala Likert dimulai dari skala 1-5, dan pengukuran variabel ini menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Investasi tanpa pertimbangan dan tanpa jaminan
- b. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko

Alat Analisis

Dalam penelitian ini digunakan satu analisis statistik yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA).

MRA digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *locus of control internal*, toleransi risiko, dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi

Model persamaan MRA digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model persamaan MRA berdasarkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pengambilan keputusan investasi

β = Koefisien regresi yang diuji

X₁ = *Locus of control internal*

X₂ = Toleransi risiko

X_3 = Persepsi risiko
 ε = Error

digunakan berasal dari tanggapan atau jawaban dari responden melalui kuesioner yang telah diisi.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN Uji Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang

Tabel 1

ANALISA DESKRIPTIF *LOCUS OF CONTROL INTERNAL*

Item	Presentase Jawaban Responden (%)					Mean	Std. Deviasi
	1	2	3	4	5		
LOC1	27.4	36.9	14.6	15.9	5.1	2.34	1.186
LOC2	10.2	39.5	12.7	26.8	10.8	2.89	1.225
LOC3	10.3	33.1	13.4	25.5	17.8	3.08	1.308
Rata-rata						2,77	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1, dapat menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden untuk variabel *locus of control internal* adalah sebesar 2,77 hal tersebut berarti bahwa responden dalam penelitian ini menanggapi cukup setuju terhadap pernyataan yang ada di kuesioner, artinya responden dalam penelitian ini memiliki tingkat *locus of control internal* yang cukup tinggi. Pada tabel 1 juga dapat dilihat bahwa item pernyataan LOC3 memiliki mean terbesar, yaitu sebesar 3.08 hal tersebut menunjukkan bahwa pernyataan yang paling direspon oleh

responden adalah mengenai penyelesaian masalah keuangan sehari-hari. Dengan mean sebesar 3.08 tersebut mengartikan bahwa sebagian besar responden yakin bahwa dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada item LOC 1 sampai dengan LOC 3 responden menjawab sering (bernilai 15 persen sampai 26 persen). Berarti sebagian besar responden yakin dengan kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam mengambil keputusan investasi.

Tabel 2
ANALISA DESKRIPTIF TOLERANSI RISIKO

Item	Presentase Jawaban Responden (%)					Mean	Std. Deviasi
	1	2	3	4	5		
TR1	16.6	24.8	26.8	27.4	4.5	2.78	1.151
TR2	17.8	35.0	25.5	16.6	5.1	2.56	1.117
TR3	26.8	44.6	13.4	11.5	3.8	2.21	1.080
TR4	18.5	29.3	29.3	18.5	4.5	2.61	1.119
Rata-rata						2,54	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden atas variabel toleransi risiko sebesar 2,54, artinya responden menanggapi pernyataan yang ada dalam kuesioner adalah tidak setuju. Pada tabel tersebut, item pernyataan TR1 memiliki mean terbesar yaitu sebesar 2,78. Hal tersebut menunjukkan bahwa pernyataan yang paling direspon oleh responden adalah mengenai pemberian pinjaman tanpa jaminan. Dengan mean sebesar 2,78

tersebut mengartikan bahwa sebagian besar responden yakin bahwa keputusannya mengenai pemberian pinjaman kepada teman tanpa jaminan adalah cukup berisiko.

Pada tabel 2 juga dapat dilihat bahwa pada item TR1 sampai dengan TR4 responden menjawab tidak setuju (bernilai 24 persen sampai 44 persen), yang menunjukkan bahwa responden cenderung menghindari kegiatan yang akan mendatangkan risiko.

Tabel 3
ANALISA DESKRIPTIF PERSEPSI RISIKO

Item	Presentase Jawaban Responden (%)					Mean	Std. Deviasi
	1	2	3	4	5		
PR1	9.6	2.5	9.6	37.6	40.8	3.97	1.214
PR2	5.1	7.6	11.5	42.7	33.1	3.91	1.100
PR3	3.2	5.7	40.8	29.9	20.4	3.59	0.981
Rata-rata						3,82	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden atas variabel persepsi risiko sebesar 3,82, artinya responden menanggapi pernyataan yang ada dalam kuesioner adalah berisiko. Mayoritas mean dari pernyataan diatas bernilai lebih dari 3,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan yang ada pada variabel persepsi risiko

sangat direspon positif oleh kebanyakan responden.

Responden menanggapi pernyataan yang ada pada kuesioner dan berpersepsi bahwa hal-hal yang dinyatakan dalam kuesioner tersebut adalah berisiko atau memiliki risiko yang tinggi. Dengan demikian, peneliti mengindikasi bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi risiko yang tinggi

Tabel 4
ANALISA DESKRIPTIF PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

Item	Presentase Jawaban Responden (%)					Mean	Std. Deviasi
	1	2	3	4	5		
PKI1	63.7	14.0	12.1	9.6	0,6	1.69	1.054
PKI2	47.1	26.1	10.8	14.0	1.9	1.97	1.149
PKI3	71.3	12.1	12.7	3.2	0.6	1.50	0.882
PKI4	72.0	9.6	12.7	1.9	3.8	1.56	1.040
PKI5	48.4	29.3	13.4	7.6	1.3	1.84	1.010
Rata-rata						1,712	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 , menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan yang direspon sebesar 1,712, artinya bahwa responden menanggapi pernyataan yang ada dalam kuesioner adalah sangat tidak setuju. Hal tersebut mengindikasi bahwa responden dalam penelitian ini bersifat *risk averse* atau tidak berani dalam mengambil suatu keputusan yang berisiko.

Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa 63,7 persen jawaban dari responden memilih jawaban tidak pernah menggunakan pendapatan untuk investasi

yang berisiko, misalnya saham. Nilai mean terbesar dalam tabel 4 yaitu sebesar 1,97 pada item PKI2. Presentase jawaban terkecil pada item PKI2 adalah sebesar 14,0 persen responden yang sering menghabiskan pendapatan untuk investasi yang akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dimasa akan datang, dan hanya 1,9 persen responden saja yang menjawab sangat sering dalam menghabiskan pendapatan untuk investasi yang akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dimasa akan datang.

Hasil Analisa dan Pembahasan

Tabel 5
HASIL ANALISA REGRESI BERGANDA

Variabel	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	r ²	Keputusan
<i>Constant</i>	6,668	4,310		0,000	-	
<i>Locus of control internal</i>	0,434	4,861	1,706	0,000	0,126736	H ₀ ditolak
Toleransi risiko	0,219	2,498	1,706	0,014	0,039204	H ₀ ditolak
Persepsi risiko	-0,342	-3,592	1,706	0,000	0,077841	H ₀ diterima
Pengambilan keputusan investasi	$F_{hitung} = 19,808$ $sig = 0,000$ $F_{tabel} = 2,98$ $R^2 = 0,2798$ $t_{tabel} = 1,706$ $Adjusted R Square = 0.266$					

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, dapat dijelaskan bahwa diperoleh F_{hitung} sebesar 19,808 sedangkan F_{tabel} dengan $df = 153$ dengan $n = 3$ maka didapat F_{tabel} sebesar 2,98. Jadi, nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dengan tingkat signifikansinya 0,000. Hal ini diartikan bahwa H₀ ditolak atau H₁ diterima, yang artinya bahwa *locus of control internal*, toleransi risiko, dan persepsi risiko secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Gresik bagian tengah. Pada tabel 5 juga diperoleh nilai R square sebesar 0,280. Hal ini menunjukkan bahwa 28 persen pengambilan keputusan investasi dapat dijelaskan oleh *locus of control internal*, toleransi risiko, dan persepsi risiko, sedangkan sisanya 72 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Hipotesis 1 (*Locus of Control Internal*)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 tentang pengaruh *locus of control internal* terhadap pengambilan keputusan investasi menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 4,861. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,706 (4,861

$> 1,706$) artinya H₀ ditolak atau H₁ diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *locus of control internal* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,126736

yang berarti secara parsial *locus of control internal* memberikan kontribusi sebesar 12,6736 persen

Hipotesis 2 (Toleransi Risiko)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 tentang pengaruh toleransi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,498. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,706 ($2,498 > 1,706$) artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa toleransi risiko secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,039204 yang berarti secara parsial toleransi risiko memberikan kontribusi sebesar 3,9204 persen terhadap pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis 3 (Persepsi Risiko)

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel 5 tentang pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -3,592. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,706 ($-3,592 \leq 1,706$) artinya H_0 diterima atau H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,077841 yang berarti secara parsial persepsi risiko memberikan

terhadap pengambilan keputusan investasi

kontribusi sebesar 7,7841 persen terhadap pengambilan keputusan investasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) seluruh variabel bebas (*Locus of Control Internal*, Toleransi Risiko, dan Persepsi Risiko) secara simultan dalam mempengaruhi variabel terikat (pengambilan keputusan investasi).

$R^2 = 0,2798$, artinya 27 persen (%) variasi yang terjadi pada pengambilan keputusan investasi dipengaruhi secara simultan oleh *Locus of Control Internal*, Toleransi Risiko, dan Persepsi Risiko, dan sisanya sebesar 73 persen (%) dipengaruhi oleh variabel lain

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

r^2 *Locus of control internal* = $0,356^2 = 0,126736$, artinya kontribusi *locus of control internal* dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi sebesar 12,67 persen.

r^2 Toleransi risiko = $0,198^2 = 0,039204$, artinya kontribusi toleransi risiko dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi sebesar 39,20 persen.

r^2 Persepsi risiko = $-0,279^2 = 0,077841$, artinya kontribusi persepsi risiko dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi sebesar 77,84 persen.

Pengaruh *Locus of Control Internal* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *locus of control internal* adalah H_0 ditolak yang berarti *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa dengan memiliki tingkat *locus of control internal* yang tinggi maka seseorang akan lebih berani dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat dikarenakan dalam melakukan sesuatu, seseorang memerlukan suatu keyakinan diri terutama keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk dapat mengatasi segala hal, karena semua hasil akhir dari segala perbuatan adalah akibat dari perbuatan yang sebelumnya telah dilakukan untuk mencapainya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien, Aulia Rahmah, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa *locus of control*, yaitu *locus of control internal* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa investor dengan persepsi pengendalian diri yang lebih tinggi yang bisa menyebabkan investor tersebut untuk memilih investasi yang berisiko dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi risiko adalah H_0 ditolak yang berarti bahwa toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat dikarenakan dalam melakukan investasi, jika seseorang memiliki rasa toleransi risiko dalam segala hal termasuk dalam berinvestasi, maka akan lebih berani dalam memilih aset yang berisiko dalam berinvestasi, dan sebaliknya jika memiliki rasa toleransi risiko yang rendah maka akan cenderung menghindari aset yang berisiko dalam berinvestasi.

Dalam penelitian ini, jika dilihat pada bagian analisis deskriptif bahwa rata-rata responden memiliki toleransi risiko yang rendah, yang didukung dengan jawaban dari responden pada item TR1 sampai TR4 yang memilih jawaban tidak setuju, dan hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah *risk averter* yang lebih memilih mengambil risiko yang rendah atau menghindari risiko.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari yang menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, selain itu penelitian yang dilakukan Johnson (2008) juga menunjukkan bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh yang signifikan dan merupakan prediktor yang kuat dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

.Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko H_0 diterima yang berarti bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap dan tentunya investor akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat dikarenakan mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki usia > 45 tahun dengan presentase sebesar 35 %, dimana pada usia ini seseorang akan cenderung lebih bersikap hati-hati, sehingga seseorang akan memilih untuk menghindari risiko dalam berinvestasi.

Dalam penelitian ini persepsi risiko berpengaruh tidak signifikan, hal ini dapat dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian ini memilih jawaban berisiko dan sangat berisiko, walaupun responden telah memiliki cukup banyak pengalaman yang terbukti dari 41 persen responden telah melakukan investasi dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun. Selain itu responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendapatan Rp.3.500.000 hingga Rp.6.000.000 yang menjadi pertimbangan responden dalam memilih investasi sehingga responden cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari dan Rr.Iramani (2014) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Jika dilihat dari

pengambilan keputusan investasi. Persepsi risiko memiliki korelasi negatif artinya semakin tinggi tingkat persepsi risiko dari investor, maka semakin rendah tingkat keberanian investor tersebut dalam melakukan pengambilan keputusan investasi

hubungan antara persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari dan Rr.Iramani (2014) memiliki korelasi yang positif signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat persepsi risiko dari investor, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri dan keberanian investor tersebut dalam melakukan investasi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, dan KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan seperti berikut :

1. *Locus of control internal*, toleransi risiko, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
2. *Locus of control internal* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini (H_1) dapat diterima.
3. Toleransi risiko secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan

4. keputusan investasi. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini (H₂) dapat diterima.
5. Persepsi risiko secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini (H₃) tidak dapat diterima.
3. Pada penelitian ini, mayoritas responden adalah *risk averse* yang cenderung menghindari risiko, sehingga hasil pada variabel independen yaitu persepsi risiko tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Jumlah responden dalam penelitian ini masih terbatas dan jauh dari jumlah responden yang diharapkan, dan proses penyebaran serta pengembalian kuesioner membutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini dikarenakan proses pencarian responden yang tepat membutuhkan waktu cukup lama
2. Pada penelitian ini memiliki nilai R² yang besarnya kurang dari 50 % (< 50 %), yang menyebabkan variabel independen (*locus of control internal*, toleransi risiko, dan

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya proses penyebaran kuesioner disesuaikan dengan kondisi ekonomi yang terjadi pada saat tersebut, sehingga dapat memudahkan dalam pencarian responden yang sesuai dengan kriteria.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi
3. Menggolongkan jenis investasi dalam penelitian sehingga mengetahui perbedaan dalam setiap jenis investasi yang dilakukan investor sebagai responden penelitian

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi pertama, Jakarta : Salemba Empat

Ahmed, SU. 1985. "nAch, Risk-taking Propensity, Locus of control and Entrepreneurship". *Personality and Individual Difference*, Vol. 6, No. 6, 781 – 782.

- Andi, Irfan. 2010. "Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hubungan Antara Justice Dan Tingkat Eskalasi Komitmen Dalam Penganggaran Modal". *Simposium Nasional Akuntansi 13*, Purwokerto 13-14, hlm 1-26
- Angga Budiarto. 2017. "Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 05 No.02
- Arrozi, MF., Dihin Septyanto. 2011. "Preferensi Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Riset Ekonomi V*, ISEI, Oktober, Surabaya
- Bailey, Jeffrey J & Chris Kinerson. 2005. "Regret Avoidance and Risk Tolerance". *Association for Financial Counseling and Planning Education*, vol.16 pp. 23-28
- Cho, J. & Lee, J. 2006. "An Integrated Model of Risk and Risk-reducing Strategies", *Journal of Business Research*.
- Rotter, JB 1966. "Generalize expectancies for internal versus external control of reinforcement". *Psychological monographs: General and Applied*, Vol. 80, No. 1, 1.
- Rusdin. (2006). *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan*
- 59(1): 112-120. doi: 10.1016/j.jbusres.2005.03.006.
- Dewi Ayu Wulandari & Rr.Iramani. 2014. "Study Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi". *Journal of Business and Banking*. Vol 4 No.1 Pages 55-56
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Neuman, W. L. 2007. *Basics of social research: Qualitative and quantitative approaches (2nd ed. ; International ed.)*. Boston, Mass; London: Pearson, Allyn and Bacon.
- Putri, F.K., Bramanti, W.G., & Hakim, M.S. 2017. "Pengaruh Faktor Kepribadian Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham". *Jurnal Teknis ITS*. Vol 6, No 1, ISSN : 2337-3539

Kebijakan Dalam Praktik.
Bandung: Alfabeta

BPD Jateng. Vol 7 No.1,
ISSN 1411 -1497

Saiful Bahrudin & Nur Anissa.
2011. "Pengujian Efek
Pembingkaian Dan Locus
Of Control Sebagai
Determinan Eskalasi
Komitmen Dalam
Keputusan Investasi".
Prestasi, P3M Stie Bank

Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien,
Aulia Rahmah, dkk. 2016.
"Pengaruh Literasi, *Locus
Of Control* dan Etnis
Terhadap Pengambilan
Keputusan Investasi".
*Journal Business and
Banking.* Vol 5 number 2
Pp. 257-270

Suryawijaya, A. Marwan. 2003.
*Ketidakrasionalan Investor
di Pasar Modal.* Pidato
Penguksuhan Jabatan Guru
Besar pada Fakultas
Ekonomi Universitas
Gadjah Mada. Yogyakarta

Williamson, Julian dan Andrew
Weyman. 2005. "Review Of
The Perception Of Risk,
And Stakeholder
Engagement". *Jurnal
Health & Safety laboratory.*
2005/16

Tandelilin, Eduardus. 2010.
Portofolio dan Investasi.
Yogyakarta: Kanisius.

